

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan terkini yang memasuki zaman serba digital mengakibatkan perubahan dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam hal akses terhadap informasi. Semua menginginkan akses yang cepat, tepat dan efisien. Perkembangan teknologi telah memberikan tantangan kepada perpustakaan. Perpustakaan yang memiliki peran dalam menyediakan sumber informasi dan sebagai lembaga yang memfasilitasi akses terhadap informasi dan ilmu pengetahuan harus mengikuti perkembangan zaman untuk menjaga relevansi dan efektif dalam memberikan layanan informasi. Hadirnya teknologi dan internet menyebabkan adanya cara membaca yang baru(Pramesti Iswari A,2021).Oleh karena itu perpustakaan diharapkan untuk dapat menerapkan kecanggihan teknologi dan berinovasi. Inovasi menjadi sesuatu hal yang penting untuk dilakukan karena tanpa adanya pembaharuan layanan dan melakukan penyesuaian dengan perkembangan teknologi maka perpustakaan beresiko ditinggalkan oleh penggunanya karena merasa tidak terpenuhi akan kebutuhannya mengingat bahwa di era digital semua menginginkan akses serba cepat, mudah dan fleksibel. Oleh karena itu inovasi perpustakaan dapat dilakukan dengan menerapkan penggunaan teknologi dan juga berkolaborasi dengan pihak lain untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru sebagai bentuk mampu dalam memenuhi tuntutan dalam penyediaan akses informasi yang cepat dan mudah di era digital serta menjaga relevansi dan daya tarik pengguna. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang dan Peraturan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah yang menyebutkan bahwa perpustakaan ditetapkan sebagai urusan wajib non-pelayanan dasar untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan perkembangan teknologi infomasi dan komunikasi serta memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memperoleh bahan bacaan dan informasi.

Inovasi merupakan sesuatu hal yang dianggap baru(Syahdan dkk, 2022). Dengan adanya pembaruan tersebut diharapkan dapat menjadi lebih menarik dan berguna (Batoebara Maria U, 2021). Keberhasilan sebuah inovasi dapat diukur dari beberapa indikator yaitu: *relative advantage* (keuntungan relatif), *compatibility* (kesesuaian), *complexity* (tingkat kerumitan), *triability* (kemudahan untuk dicoba), dan *observability* (kemudahan diamati) (Fatmawati, 2018)

Perpustakaan umum daerah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan dan dibiayai oleh pemerintah pusat maupun daerah yang memiliki tugas dan fungsi menyediakan koleksi dan memfasilitasi masyarakat umum yang membutuhkan informasi baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah melayani masyarakat dalam memperoleh ilmu pengetahuan sebagai upaya pengembangan budaya literasi dan berbagi informasi kepada masyarakat. Seperti yang tertuang dalam Undang- Undang No. 43 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa perpustakaan beserta seluruh aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan layanan memiliki peran dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakatnya (Wisudayanti, 2017).

Meskipun pada saat ini bukan hal yang sulit dalam memperoleh sebuah informasi namun, dalam kenyataannya minat baca masih saja rendah. Masalah minat baca masih menjadi masalah yang signifikan. Budaya minat baca harus ditumbuhkan karena dengan membaca seseorang dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan untuk dapat berpikir secara kreatif dan inovatif. Minat baca merupakan suatu kecenderungan seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan tertarik terhadap bahan bacaan dan aktivitas membaca sehingga ketika membaca dilakukan tanpa adanya keterpaksaan melainkan menikmati dan

berkelanjutan (Anggia Prawesti, 2018). Sebagai lembaga yang mendorong pengembangan membaca, perpustakaan diharapkan dapat membuat upaya ataupun merencanakan kegiatan kreatif yang berhubungan langsung dengan masalah minat baca masyarakat. Maka dibangunnya layanan Titik Baca digital diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk inovatif sebagai upaya mengatasi masalah tersebut.

Tugu titik baca digital merupakan akses baca yang menyedialan koleksi buku digital (*e-book*), berita, saluran radio yang dapat di akses dengan mengscan *qr-code* yang tertera pada tugu tanpa perlu mengunduh aplikasi dan mendaftarkan diri sebagai anggota dan akan otomatis terputus jika menjauhi radiusnya. Tugu Titik Baca digital merupakan inovasi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung yang bekerja sama dengan PT Enam Kubuku Indonesia yang diluncurkan di pertengahan tahun 2022 yang di tempatkan di tengah taman alun – alun, sekretariat PKK dan Mall Pelayanan Publik Kabupaten Tulungagung. Dalam konteks penelitian ini, inovasi yang dimaksud adalah inovasi layanan titik baca digital yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung. Di dalam layanan ini terdapat sebanyak 129 judul, 138 eksemplar *e-book*. Berdasarkan data statistik pengguna sepanjang 2024, layanan ini telah diakses sebanyak 4.869 kali. Data tersebut menunjukkan adanya antusiasme dari masyarakat. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu perpustakaan yang secara umum telah memanfaatkan teknologi infomasi dalam mendukung operasi organisasi yang dapat dilihat dari penerapan teknologi pada layanan sirkulasi, penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalog*), tersedianya layanan *online*, dan pemanfaatan internet sebagai

media penyebaran informasi. Salah satu kebijakan pemerintah yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusinya yaitu dengan cara meningkatkan minat baca masyarakatnya. Pemerintah sebagai penentu kebijakan utama dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pada tahun 2007 pemerintah menetapkan Undang-undang No. 43 tahun 2007 mengenai perpustakaan dan yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca.

Meskipun demikian, masih belum diketahui mengenai bagaimana inovasi layanan tersebut dalam segi pemanfaatannya serta faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, peneliti mengambil judul **“Peran inovasi layanan digital melalui tugu titik baca sebagai peningkatan minat baca oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran inovasi layanan digital tugu titik baca terhadap peningkatan minat baca masyarakat di Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat dalam penggunaan layanan tugu titik baca?
3. Bagaimana strategi penerapan inovasi layanan tugu titik baca untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan inovasi layanan digital tugu titik baca dapat meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tulungagung
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan layanan tugu titik baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tulungagung
3. Mengetahui strategi penerapan layanan tugu titik baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Manfaat Akademik

- a. Sebagai suatu karya ilmiah. Hasil penelitian sebagai kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait bidang ilmu perpustakaan dan informasi khususnya mengenai minat baca.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dan mengembangkan proyek-proyek inovatif dalam bidang perpustakaan dan teknologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan mengenai penggunaan tugu titik baca sebagai inovasi layanan perpustakaan dan minat baca.
- b. Dapat menjadi pengetahuan bagi perpustakaan lain yang sedang mempertimbangkan atau merencanakan pemasangan tugu titik baca.

3. Manfaat bagi peneliti

Sebagai pengalaman pribadi bagi penulis dalam melakukan penelitian khususnya yang berkaitan dengan inovasi layanan digital dalam meningkatkan minat baca.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan memudahkan pemahaman mengenai judul penelitian ini, Maka perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Berikut uraian istilah-istilah dalam judul penelitian ini:

1. Peran

Peran merujuk pada kontribusi yang dijalankan oleh layanan digital tugu titik baca dalam memfasilitasi peningkatan minat baca masyarakat

2. Inovasi layanan digital

Inovasi layanan digital merujuk pada bentuk baru dalam memberikan layanan perpustakaan kepada masyarakat dengan menerapkan teknologi digital guna memberikan layanan secara lebih mudah dan fleksibel

3. Tugu titik baca

Tugu titik baca merupakan media atau sarana fisik yang dipadukan dengan teknologi digital seperti QR-code untuk memudahkan masyarakat mengakses akses bahan bacaan

4. Peningkatan minat baca

Peningkatan minat baca merupakan bentuk perubahan positif dalam kebiasaan atau frekuensi kemauan seseorang untuk membaca